

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lain melalui proses pengajaran. Pendidikan biasanya berawal dari seorang bayi itu dilahirkan kemudia berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting bagi setiap manusia. Pendidikan yang layak dan bermutu harus di fasilitasi oleh pemerintah karena pendidikan merupakan hak bagi semua warga negara. Hal ini sesuai dengan pasal 5 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah M. , 2013). Setiap warga negara memerlukan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Setiap orang memerlukan pendidikan yang tidak sama antara satu orang dengan yang lainnya. Misalnya Anak Sekolah Dasar dan mahasiswa memerlukan pendidikan yang sangat berbeda. Anak Sekolah Dasar lebih memerlukan pola asuh dan pendidikan karakter sejak dini untuk perkembangannya sebagai bekal dewasa. Sedangkan mahasiswa lebih mementingkan pendidikan yang demokratis dan terbuka sebagai wadah mereka untuk menuangkan pemahaman dan pikirannya untuk kemajuan negara.

Berdasarkan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan mengenai pendidikan, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi selain sebagai sarana untuk mengembangkan diri, pendidikan juga mengajarkan cara bertingkah laku.

Pada zaman ini manusia tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan tetapi manusia juga harus berkarakter. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu (Majid, 2012). Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, seperti telah dijelaskan pada pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan mampu melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang berbeda-beda.

Dalam membentuk karakter maupun kepribadian anak keluarga memiliki peran sebagai tempat utama untuk bersosialisasi bagi anak. Peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan seorang anak, baik itu perkembangan fisik maupun mental seorang anak. Pada lingkungan keluargalah anak-anak mulai dikenalkan dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah yang berlaku di dalam agama maupun masyarakat. Semua yang dilakukan oleh anak baik perilaku maupun cara berbicara tidak terlepas dari perhatian dan binaan orang tua.

Keberhasilan pendidikan dalam pembentukan karakter siswa adalah pola asuh orang tua. Orang tua lah yang berperan paling penting untuk pembentukan karakter seorang anak. Kehidupan anak sebagian besar waktunya lebih banyak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Komponen keluarga sangat penting karena didalamnya terdapat orang tua sebagai pemimpinnya. Keluargalah yang memiliki tanggung jawab terhadap

pembinaan kepribadian anak-ananya. Segala bentuk tanggung jawab itu diterapkan kepada anak dalam upaya membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan acuan nilai agama dan norma yang ada di masyarakat. Semua perilaku anak dibawah kendali orang tua dan sikap anak menjadi bahan tinjauan orang tua (Anisah, 2011).

Berdasarkan beberapa hal di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait **“Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas I SD Negeri Soco 2 Jogorogo”**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Soco 2 Jogorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa Kelas 1 SD Negeri Soco 2 Jogorogo?
2. Apa saja Kelemahan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 SD Negeri Soco 2 Jogorogo?
3. Bagaimana rencana tindak lanjut kelemahan pola asuh yang diterapkan orang tua siswa kelas 1 SD Negeri Soco 2 Jogorogo?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Soco 2 pada kelas 1.
2. Karakter disiplin siswa kelas 1 SD Negeri Soco 2 Jogorogo

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari ketiga rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 SD Negeri Soco 2 Jogorogo.
2. Mendeskripsikan kelemahan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 SD Negeri Soco 2 Jogorogo?
3. Mendeskripsikan rencana tindak lanjut kelemahan pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa kelas 1 SD Negeri Soco 2 Jogorogo?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek:

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada jurusan Pendidikan Dasar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi bahan evaluasi dan contoh dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa. Khususnya bagi orang tua dan masyarakat umumnya, memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui pola pengasuhan yang baik dalam membentuk karakter disiplin pada anak.